

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji hubungan antar suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan dengan etika auditor sebagai variabel moderasinya. Apakah etika auditor sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer ini diperoleh secara langsung dari jawaban kuisisioner responden yang akan dikirimkan langsung kepada auditor yang berada di KAP Kota Malang.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah 10 KAP di Kota Malang yang terdaftar pada IAPI 2021.

Menurut Sugiyono (2016: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif

(mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* kategori *purposive sampling*. Pengambilan sampel di sini terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena hanya mereka yang memiliki atau sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016: 252). Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 126). Sampel dipilih dari sub populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel ini adalah sebagai berikut, KAP yang terdaftar pada IAPI. Kedua, responden yang memiliki jabatan pimpinan, partner, supervisor, manajer, auditor junior, auditor senior dan staff auditor serta berstatus aktif pada Kantor Akuntan Publik. Ketiga auditor yang telah memiliki pengalaman mengaudit kurang lebih sama dengan 1 tahun karena dianggap telah dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Keempat pendidikan minimal D3.

**Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Thoufan dan Nur	7
2	KAP Suprihadi & Rekan	7
3	KAP Hendro Busroni Alamsyah	7
4	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	5
5	KAP Drs. Nasikin	5
6	KAP Hari Purnomo Dan Jaswadi	5
7	KAP Dwikora Hari Prianto	5
8	KAP Moh Wildan & Adi Darmawan	5
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	4
10	KAP Achsin Handoko Tomo	3
Jumlah Total		53

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Sugiyono (2016: 64) menyatakan variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### **3.3.1.1 Kompetensi Auditor**

Menurut Jusup (2001) untuk dapat mengaudit laporan keuangan sebagai auditor wajib untuk menempuh pendidikan formal pada bidang auditing dan akuntansi keuangan serta pengalaman dilapangan sebagai dasar untuk melaksanakan pekerjaan yang akan dilakukan sebagai seorang auditor. Selain itu, auditor perlu mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan guna mengembangkan dan meningkatkan kemampuan auditor. Kompetensi memerlukan standart pendidikan dasar yang memadai, dilanjutkan dengan pendidikan profesi akuntansi, pelatihan dibidang auditing dan ujian professional dalam topik-topik yang berkaitan, dan pengalaman bekerja. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah penguasaan standart auditing, pendidikan formal dan informal, pengalaman. Indikator dalam variabel ini yaitu:

1. Penguasaan standart auditing laporan keuangan
2. Pendidikan formal dan informal
3. Pengalaman

Berdasarkan indikator-indikator di atas pernyataan-pernyataan yang akan disusun di dalam kuisioner diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penting bagi setiap auditor untuk memahami jasa profesionalnya sesuai dengan Standart Profesi Akuntansi Keuangan (SPAP) dan kode etik (indikator 1)
- 2) Auditor harus mampu melakukan audit sesuai dengan Standart akuntansi Keuangan (SAK) (indikator 1)
- 3) Keahlian auditing akan semakin meningkat seiring bertambahnya masa kerja sebagai auditor (indikator 3)
- 4) Agar dapat melakukan audit dengan baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal (indikator 2)
- 5) Selain pendidikan formal, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan profesi akuntansi (PPAk) (indikator 2)
- 6) Dengan mengikuti berbagai pelatihan khusus dibidang auditing, auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaudit (indikator 2)
- 7) Sebagai auditor mampu menganalisis dengan cepat selama mengaudit laporan keuangan klien (indikator 3)
- 8) Auditor yang telah memiliki sertifikat dari kursus dibidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik (indikator 2)
- 9) Sebagai auditor dapat dengan cepat mendeteksi kesalahan / ketidakwajaran pada saat pemeriksaan (indikator 3)

### **3.3.1.2 Independensi Auditor**

Menurut (Jusup, 2001) independensi merupakan cara mengambil perspektif yang bukan bias untuk

melaksanakan pengujian audit, pertimbangan dari hasil pemeriksaan dan publikasi laporan hasil audit. Auditor wajib menjaga sikap independen, berarti tidak gampang terpengaruh, karena auditor melakukan pekerjaan tersebut demi kepentingan umum. Indikator pada variabel ini yaitu lamanya hubungan, adanya tekanan, pemberian jasa non audit. Indikator dalam variabel ini yaitu:

1. Lama hubungan
2. Adanya tekanan
3. Pemberian jasa non audit

Berdasarkan indikator-indikator di atas pernyataan-pernyataan yang akan di susun di dalam kuisisioner diuraikan sebagai berikut:

- 1) Saya tidak bisa menolak permintaan klien apabila yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu- waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya (inikator 1)
- 2) Selama mengaudit, saya membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit karena auditee masih punya hubungan darah dengan saya (indikator 1)
- 3) Saya akan memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi dengan klien (indikator 1)
- 4) Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya (indikator 2)
- 5) Jika audit yang dilakukan buruk, maka auditor akan menerima sanksi dari pihak klien (indikator 2)
- 6) Fasilitas yang diterima akan menjadikan auditor sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam pengauditan (indikator 2)

- 7) Auditor harus berupaya tetap menjaga independensi dalam melakukan audit walaupun menjalin hubungan dengan klien (indikator 1)
- 8) Selain memberikan jasa audit, auditor memberikan jasa lain selain audit untuk meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan auditor (indikator 3)
- 9) Dalam menentukan opini atas laporan keuangan, auditor tidak menerima tekanan dari pihak manapun yang mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan (indikator 2)

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit merupakan prosedur pengecekan yang dilaksanakan secara runtut dan independen untuk penentuan pekerjaan, kualitas, dan hasil agar sesuai ketentuan yang sudah dijadwalkan serta apakah kontrol tersebut diaplikasikan dengan efektif dan sinkron dengan tujuan (Simanjuntak, 2008). Indikator dalam variabel ini yaitu:

1. Melaporkan kesalahan saji pada klien
2. Pemahaman sistem informasi akuntansi perusahaan klien
3. Komitmen dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
5. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien

Berdasarkan indikator-indikator di atas pernyataan-pernyataan yang akan disusun di dalam kuisisioner sebagai berikut:

- 1) Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien (indikator 1)
- 2) Sebagai auditor akan melaporkan semua kesalahan klien (indikator 1)
- 3) Auditor harus memahami sistem informasi klien terlebih dahulu, sebelum melakukan prosedur audit (indikator 2)
- 4) Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat (indikator 2)
- 5) Auditor perlu mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat (indikator 3)
- 6) Auditor bisa berkomitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas (indikator 3)
- 7) Auditor menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit (indikator 4)
- 8) Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit (indikator 4)
- 9) Sebagai auditor memiliki standar etika yang tinggi untuk mengetahui akuntansi dan auditing (indikator 4)
- 10) Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit (indikator 5)
- 11) Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien (indikator 5)

### **3.3.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2016: 64). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah etika auditor.

Tuanankotta (2015: 50) menyatakan ciri instimewa profesi akuntansi ialah pengakuan akan tanggungjawab untuk bertindak atas

nama kepentingan umum. Oleh karenanya, tanggung jawab sebagai akuntan profesional bukan untuk memuaskan kepentingan pegawai atau kliennya saja. Kode etik menggunakan pendekatan konseptual. Pendekatan ini menjelaskan secara garis besar mengenai ancaman terhadap kode etik professional, bagaimana mengenalinya, dan apa penangkal terhadap ancaman yang diidentifikasi. Tidak mungkin mendefinisikan seluruh ancaman yang dihadapi, dan penangkal untuk menekan ancaman tersebut ke tingkat yang dapat diterima. Indikator dalam variabel ini yaitu:

1. Mampu mempertanggung jawabkan laporan hasil audit
2. Obyektifitas dalam melaporkan hasil audit
3. Integritas

Berdasarkan indikator-indikator di atas pernyataan-pernyataan yang akan di susun di dalam kuisisioner diuraikan sebagai berikut:

- 1) Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit (indikator 1)
- 2) Hasil audit yang dilaporkan telah sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditentukan (indikator 1)
- 3) Jika pada suatu laporan hasil audit terdapat kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit (indikator 1)
- 4) Sebagai auditor, saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi proses pengauditan (indikator 3)
- 5) Sebagai auditor, saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama (indikator 2)
- 6) Sebagai auditor, saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perbuatan



melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (indikator 2)

- 7) Sebagai auditor, saya harus menjaga objektivitas sehingga bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional (indikator 2)
- 8) Sebagai auditor, saya menolak menerima penugasan audit apabila pada saat penugasan audit sedang memiliki hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa (indikator 3)
- 9) Sebagai auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya (indikator 3)

**Tabel 3. 2 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Pengukuran (Indikator)
Kompetensi Auditor (Independen)	Kompetensi merupakan keharusan bagi seorang auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan. Kompetensi pada awalnya, memerlukan standart pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian professional dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja (Jusup, 2001)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan standart auditing laporan keuangan</li> <li>2. Pendidikan formal dan informal</li> <li>3. Pengalaman</li> </ol>
Independensi Auditor (Independen)	Independensi merupakan cara mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama hubungan</li> <li>2. Adanya tekanan</li> <li>3. Pemberian jasa non audit</li> </ol>

Variabel	Definisi	Pengukuran (Indikator)
	merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Jusup, 2001).	
Kualitas Audit (Dependen)	Kualitas audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak, 2008).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan kesalahan pada klien</li> <li>2. Memahami sistem informasi perusahaan klien</li> <li>3. Komitmen dalam menyelesaikan audit</li> <li>4. Berpedoman pada prinsip akuntansi</li> <li>5. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien</li> </ol>
Etika Auditor (Moderasi)	Kode etik merupakan “payung moral profesi”, juga ada aturan-aturan mengenai perilaku anggota profesi ( <i>rules of professional conduct</i> ). Ciri istimewa profesi akuntansi ialah pengakuan akan tanggungjawab untuk bertindak atas nama kepentingan umum. Oleh karenanya, tanggungjawab akuntan profesional tidaklah semata-mata memuaskan kebutuhan klien atau pegawainya (Tuanankotta, 2015: 50)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab</li> <li>2. Obyektifitas</li> <li>3. Integritas</li> </ol>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 62). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016: 192). Alasan penelitian ini menggunakan kuisisioner karena dengan kuisisioner ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban yang diberikan oleh responden. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner yang telah disusun dengan sejumlah pernyataan akan disampaikan kepada responden untuk menanggapi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Hasil kuisisioner penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2016: 136). Jawaban yang diberikan oleh responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin, yakni skor 5 adalah poin tertinggi dan skor 1 adalah poin terendah. Skala *Likert* yang terdiri dari lima poin tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selain itu sebelum peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden, peneliti perlu melakukan uji instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti dan kelayakan kuisioner yang akan disebar untuk penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan uji sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Hasil penelitian bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	rtabel	Keterangan
Kompetensi	X1.1	0,750	0,266	Valid
	X1.2	0,772	0,266	Valid
	X1.3	0,774	0,266	Valid
	X1.4	0,609	0,266	Valid
	X1.5	0,695	0,266	Valid
	X1.6	0,752	0,266	Valid
	X1.7	0,585	0,266	Valid
	X1.8	0,628	0,266	Valid
	X1.9	0,568	0,266	Valid
Independensi	X2.1	0,680	0,266	Valid
	X2.2	0,629	0,266	Valid
	X2.3	0,650	0,266	Valid
	X2.4	0,664	0,266	Valid
	X2.5	0,610	0,266	Valid
	X2.6	0,678	0,266	Valid
	X2.7	0,767	0,266	Valid
	X2.8	0,675	0,266	Valid
	X2.9	0,702	0,266	Valid
Etika Auditor	Z1	0,746	0,266	Valid
	Z2	0,695	0,266	Valid
	Z3	0,670	0,266	Valid
	Z4	0,727	0,266	Valid
	Z5	0,694	0,266	Valid

	Z6	0,688	0,266	Valid
	Z7	0,520	0,266	Valid
	Z8	0,607	0,266	Valid
	Z9	0,431	0,266	Valid
Kualitas Audit	Y1	0,638	0,266	Valid
	Y2	0,781	0,266	Valid
	Y3	0,761	0,266	Valid
	Y4	0,661	0,266	Valid
	Y5	0,714	0,266	Valid
	Y6	0,632	0,266	Valid
	Y7	0,626	0,266	Valid
	Y8	0,635	0,266	Valid
	Y9	0,616	0,266	Valid
	Y10	0,650	0,266	Valid
	Y11	0,612	0,266	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah

Hasil uji validitas terhadap item pertanyaan pada setiap pertanyaan mengenai kualitas kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor dan kualitas audit dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
1	Kompetensi Auditor	0,85003	0,6	Reliabel
2	Independensi Auditor	0,84563	0,6	Reliabel
3	Etika Auditor	0,80541	0,6	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,87299	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kualitas kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor dan kualitas audit dalam penelitian ini memiliki nilai Alpha Cronbach  $> 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

### **3.5 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif serta teknik yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis (MRA)*, oleh karena itu perlu untuk dilakukan pengujian terhadap asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi linier berganda sehingga dapat memenuhi kriteria. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang akan menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator/*BLUE*). Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan fakta (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maximum, minimum, dan rata – rata dari data yang dianalisis.

#### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yang baik adalah distribusi data

mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal grafik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah berdasar pada nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Salah satu yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan  $> 0,05$  maka data dikatakan distribusi normal
- b. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak distribusi normal

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan prosedur pengujian model (model fit) dan prosedur pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen. Untuk bisa mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode

menganalisis matriks korelasi antar variabel independen. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

### **3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini melihat adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Dari hasil uji Glejser dinyatakan bahwa terjadi heterokedastisitas apabila nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  table, dengan kata lain heterokedastisitas dikatakan tidak terjadi jika nilai probabilitas ( $p$  value) lebih besar daripada  $alpha$  ( $\alpha=0,05$ ).

## **3.5.3 Pengujian Model dan Hipotesis**

### **3.5.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Penelitian ini menggunakan *R Square* yang bertujuan untuk melihat secara lebih jelas seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel atau keberagaman yang terdapat pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila semakin kecil nilai  $R^2$  maka semakin rendah variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.



### 3.5.2.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas  $<$  taraf signifikan sebesar 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas  $>$  taraf signifikan sebesar 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Uji Statistik T

Dalam pengujian hipotesis secara individu (parsial) dengan menggunakan uji t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Terdapat dua kemungkinan pada uji t sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $<$  5% maka, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $>$  5% maka, variabel independen tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

### 3.5.4 Moderate Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini data akan dianalisa dengan

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk *Moderate Regression Analysis* digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yaitu etika auditor. Untuk teknik analisis regresi linier berganda dan *MRA* peneliti akan menggunakan alat bantu perangkat lunak (software) SPSS.

Sehingga peneliti memformulasikan model persamaan regresi untuk penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model 1 (Analisis Regresi Linier Berganda) :

$$KU = \alpha + \beta_1 Kom + \beta_2 Ind + \beta_3 Etk + \beta_4 (Kom - Etk) + e$$

Persamaan Regresi Model 2 (MRA) :

$$KU = \alpha + \beta_1 Kom + \beta_2 (Kom * Etk) + e$$

dan

$$KU = \alpha + \beta_1 Ind + \beta_2 (Ind * Etk) + e$$

Keterangan :

KU : Kualitas Audit

Kom : Kompetensi

Ind : Independensi

Etk : Etika Auditor

$\alpha$  : Konstanta

$B_1, B_2, B_3, B_4$  : Koefisien Regresi

e : *Error*